

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

A. Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini dengan variabel independen profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) serta likuiditas yang diproksikan dengan *Current Assets* (CR), variabel dependen dalam penelitian yaitu Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, dan variabel pemoderasi dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tahun penelitian untuk mengelola data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di tahun 2020 sampai 2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari website PT. Bursa Efek Indonesia pada bagian publikasi laporan keuangan dan tahunan saham perusahaan.

B. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) berpendapat bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang diambil oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Populasi untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 193 perusahaan.

C. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, pengambilan sampel dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang dialami peneliti, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi, apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi yang diambil peneliti. (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode pemilihan sampel ini digunakan agar sampel yang digunakan dapat relevan dengan rancangan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	193
2.	Perusahaan manufaktur yang bukan subsektor aneka industri dan barang konsumsi pada tahun 2020-2021	(79)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2020-2021	(34)

4.	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR dalam laporan tahunannya	(40)
Sampel Penelitian yang sesuai kriteria		40

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan kriteria diatas ada beberapa perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan. Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAHLK) dan BEI yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep364/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan di umumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sanksi bagi perusahaan yang tidak menyampaikan LK adalah yaitu pertama Peringatan tertulis, bakalan didapatkan bagi perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan. Setelah diberikan peringatan tertulis dan masih belum menyerahkan laporan, maka akan mendapatkan Pencabutan Izin Usaha atau pun izin operasional/komersial pada perusahaan yang sudah melakukan aktivitas dan kegiatan usaha di bidang perdagangan. Terakhir adalah rekomendasi dari izin usaha atau pun izin operasional pada

perusahaan yang telah menjalankan kegiatan selain di bidang peraturan perundang – undangan di Indonesia.

Jadi, berdasarkan kriteria di atas Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian yaitu berjumlah 40 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan kriteria pada tabel 3.1 yang sudah ditetapkan. Sampel yang diperlukan sebanyak 40 perusahaan dengan dua tahun berjalan dalam penelitian ini. Maka didapatkan sampel sebanyak 80 observasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

A. Metode

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan regresi linier berganda, metode ini digunakan Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016:13). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari website PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi atau data historis karena melihat catatan peristiwa masa lalu. Metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur, jurnal-jurnal ilmiah yang terakreditasi, website resmi lembaga perusahaan terkait untuk memperoleh sumber data yang komprehensif. Sehingga pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil data yang sudah tersedia dan sudah diolah oleh pihak lain atau dikenal dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia.

*Meucerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

3.3 Operasional Variabel

A. Variabel Terikat

1. Nilai Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan

harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi.

b) Definisi Operasional

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini diproksi dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

Rumus *Tobin's Q* Menurut Toni dan Silvia (2021):

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Di mana:

MVE : Market Value of Equity / Nilai pasar dari jumlah saham beredar

D : Debt / Nilai total kewajiban perusahaan

TA : Total Asset / Total aset perusahaan

B. Variabel Bebas

1. Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*)

a) Definisi Konseptual

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva dimana mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Pengembalian atas total aktiva dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Hery, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Likuiditas (*Current Assets*)

a) Definisi Konseptual

Likuiditas (*liquidity*) merujuk pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Analisis likuiditas ditujukan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba dari penjualan produk dan jasa, serta kebutuhan dan ukuran modal kerja.

b) Definisi Operasional

Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan Rasio lancar atau *current ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut, (Kasmir, 2009:112):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

C. Variabel Pemoderasi

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a) Definisi Konseptual

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility (CSR)* digunakan sebagai variabel pemoderasi. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai rasa tanggungjawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berdiri.

b) Definisi Operasional

CSR dihitung menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)*, yaitu standar G4. Perusahaan yang mengungkapkan CSR akan diberi nilai 1 untuk setiap indikator dan jika tidak mengungkapkan, diberi nilai 0. Selanjutnya, jumlah dari semua indikator yang diungkapkan perusahaan kemudian dibagi dengan indikator yang diharapkan diungkapkan oleh setiap perusahaan yaitu

berjumlah 91 yang tersebar dalam 3 kategori yaitu kategori Ekonomi, kategori Lingkungan, dan kategori Sosial yang terbagi ke dalam 4 subsektor yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. (Ulupui, 2016).

Perumusan CSR dirumuskan oleh Astuti, dkk (2016) dalam Ulupui (2016) sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\text{Jumlah item diungkapkan}}{91}$$

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas likuiditas dan profitabilitas dan variabel terikat nilai perusahaan, serta menguji apakah CSR mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi.

A. Analisis Statistika Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang lain. Sementara pengertian analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara

komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui berbagai macam cara. (Sugiarto, 2017: 270)

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dan menyajikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan secara umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi komputer yaitu program aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

B. Analisis Koefisien Regresi

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,.. ,Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

yang mana:

Y = variable tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n = variable bebas

Keadaan-keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu b_1 dan b_2 mempunyai nilai :

- a) Nilai=0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh X_1 dan X_2
- b) Nilainya negative. Disini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel tak bebas Y dengan variabel-variabel X_1 dan X_2
- c) Nilainya positif. Disini terjadi hubungan yang searah antara variabel tak bebas Y dengan variabel bebas X_1 dan X_2

2. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji interaksi atau sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2016).

Dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

Variabel perkalian antara X1 dan X2 disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel X2 terhadap hubungan X1 dan Y. Sedangkan variabel X1 dan X2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap Y. X_1X_2 dianggap sebagai variabel moderat karena:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3X_2$$

Persamaan tersebut memberikan arti bahwa dY/dX_1 merupakan fungsi dari X2 atau variabel X2 memoderasi hubungan antara X1 dan Y. Dari hasil regresi persamaan – persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel predictor/bebas (X) namun berhubungan dengan variabel criterion/terikat (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel bebas.
- b) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel bebas (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel terikat (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
- c) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel bebas (X) dan juga berhubungan dengan variabel terikat (Y) maka variabel Z

merupakan variabel quasi moderator (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel bebas.

- d) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel bebas (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel terikat (Y) maka variabel Z merupakan variabel pure moderator (moderator murni).

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:168), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas distribusi data untuk masing-masing variabel menggunakan Kolmogrov- Smirnov One-Sample Test dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi dengan ketentuan (Priyatno, 2010) :

- a) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Interpretasinya dengan melihat kolom signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* di table *Anova*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka bersifat linier, dan jika hasilnya $< 0,05$ maka bersifat tidak linier, apabila berdasarkan perbandingan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolenieritas

Menurut Ghozali (2013:77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya korelasi. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat terganggu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance*

yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- a) Jika nilai Tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai Tolerance $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Menurut Sujarweni (2016:232) Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.

- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2016:110).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin – Watson* (DW test). Nilai DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson untuk menentukan signifikansinya.

Dasar pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi
- b) Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.

- c) Jika nilai d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan keputusan yang pasti.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016:98). Uji T ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada $\alpha=0,05$ dan $\alpha=0,10$. H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang berarti variasi variabel independent dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, H_0 diterima jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel.

Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- a) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

- b) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

- c) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan kriteria:

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

d) Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variasi variabel dependen R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan untuk model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan

pengaruh yang diberikan variabel independen digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk presentase, dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (Sugiyono, 2015, hal. 231) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi



*Meucerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*